

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

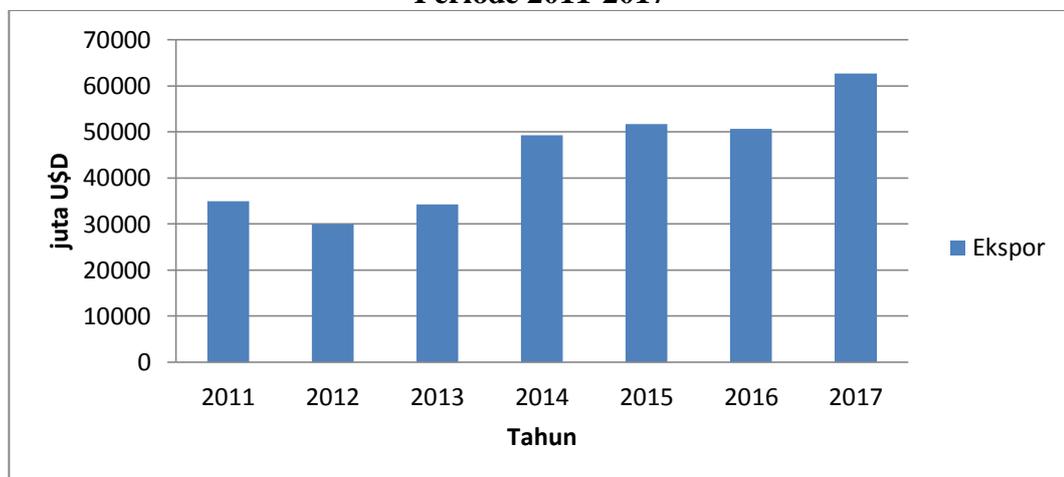
Setiap negara belum tentu bisa mencukupi kebutuhannya sendiri karena kelangkaan sumberdaya dan kebutuhan di setiap negara berbeda-beda. Negara tersebut akan melakukan perdagangan antar negara untuk memenuhi kebutuhan negara. Perdagangan antar negara timbul karena pada hakekatnya tidak ada satu negara pun di dunia ini yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduknya (Deliarnov, 1995; 195). Terdapat dua jenis cara perdagangan yang biasa dilakukan oleh para negara pelaku perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor. Semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia maka kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat dan semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas. Menurut beberapa ahli ekonomi seperti David Ricardo dan Adam Smith menyatakan bahwa perdagangan luar negeri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika di pelihara dengan baik, maka sumber daya yang dimiliki Indonesia akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yusdja; 2004). Salah satu komoditi yang diekspor oleh Indonesia adalah kayu manis.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam terbanyak di dunia. Salah satu sumber daya alamnya adalah tanaman kayu manis. Kayu manis (*cinnamon*) merupakan tanaman yang kulit batang, cabang, serta dahannya

dapat digunakan sebagai bahan rempah-rempah, dan merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Ira (2011) menyatakan bahwa selama ini kayu manis diolah dalam bentuk gulungan kering kulit pohon tanaman kayu manis, di mana pemasarannya lebih banyak untuk tujuan ekspor dan dari sektor perkebunan.

Perkembangan ekspor kayu manis di Indonesia periode 2011-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut :

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Ekspor Kayu Manis di Indonesia**  
**Periode 2011-2017**



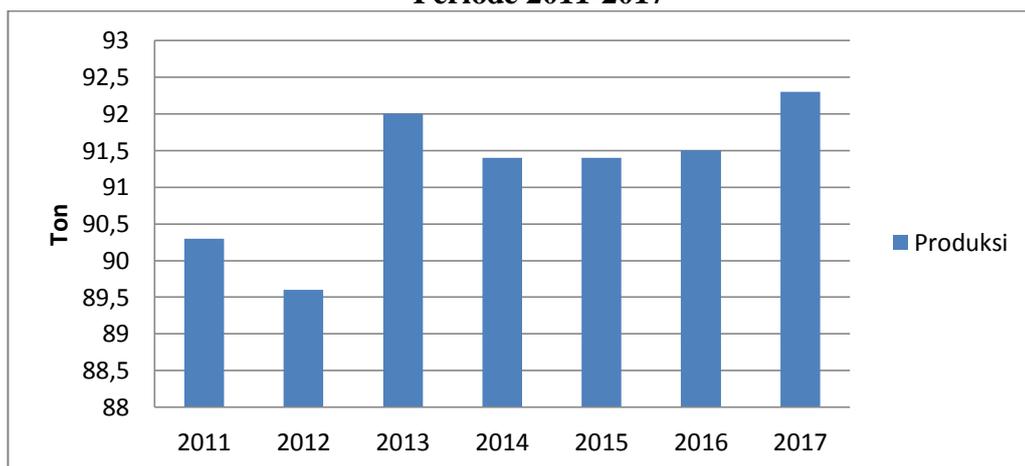
*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan Gambar 1.1 ekspor kayu manis di Indonesia periode 2011-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 ekspor kayu manis di Indonesia sebesar 34928,7 ribu USD, kemudian pada tahun 2012 ekspor kayu manis di Indonesia turun menjadi 29977,6 ribu USD. Pada tahun 2013 sampai 2015 ekspor kayu manis di Indonesia terus mengalami peningkatan menjadi 51636,8 ribu USD, kemudian pada tahun 2016 ekspor kayu manis mengalami penurunan menjadi 50680,7 ribu USD, dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 62665,9 ribu USD

Salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor adalah produksi. Rosihan dan Nesia (2008) mengungkapkan trend ekspor perkebunan yang terus meningkat memberikan gambaran bahwa produk perkebunan telah mampu bersaing di pasar internasional sehingga mampu memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam devisa perdagangan. Adrian (2010) menyatakan bahwa variabel produksi juga memperlihatkan pengaruh terhadap ekspor komoditas pertanian. Tinggi rendahnya tingkat hasil produksi hasil pertanian ditentukan oleh tingkat faktor penggunaan faktor produksi.

Perkembangan produksi kayu manis di Indonesia periode 2011-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut :

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Produksi Kayu Manis di Indonesia**  
**Periode 2011-2017**



*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan Gambar 1.2 produksi kayu manis di Indonesia periode 2011-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 produksi kayu manis di Indonesia sebesar 90,3ribu ton, kemudian pada tahun 2012 produksi kayu manis

di Indonesia turun menjadi 89,6 ribu ton. Pada tahun 2013 sampai 2017 produksi kayu manis di Indonesia terus mengalami peningkatan menjadi 92,3 ribu ton

Sedangkan salah satu faktor produksi yang turut menentukan tingkat produksi hasil pertanian adalah luas lahan. Keberadaan lahan sangat penting dalam menunjang kegiatan produksi hasil pertanian (Nindia,2008).

Perkembangan ekspor kayu manis di Indonesia periode 2011-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut :

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Luas Lahan Kayu Manis di Indonesia**  
**Periode 2011-2017**



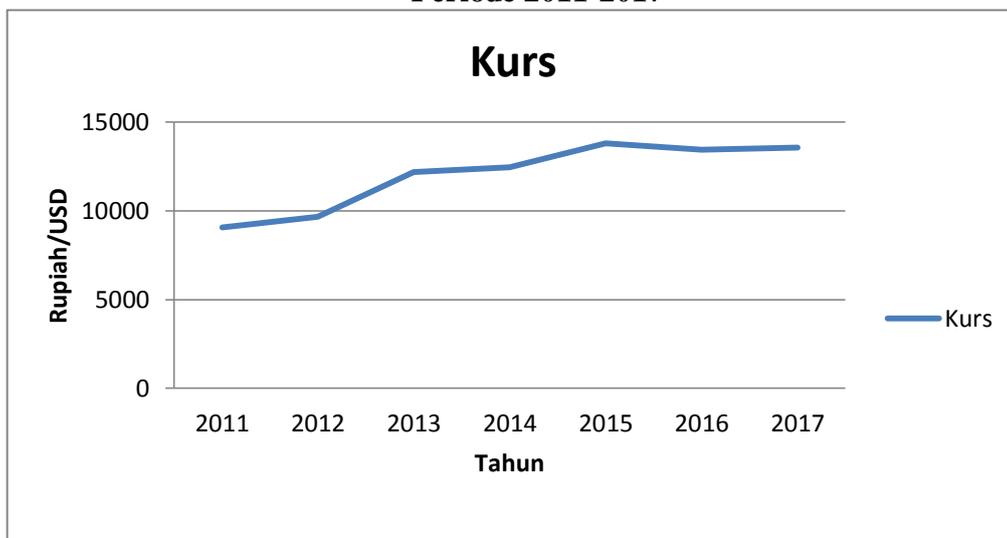
*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat perkembangan luas lahan kayu manis di Indonesia. Pada tahun 2011 luas lahan kayu manis di Indonesia adalah 102,1 ribu Ha dan pada tahun 2012 luas lahan kayu manis mengalami penurunan yaitu 101,8 ribu Ha. Pada tahun 2014 sampai 2017 luas lahan kayu manis tidak mengalami perubahan, sehingga luas lahan kayu manis tetap sebesar 109,6 ribu Ha.

Kurs memiliki peran penting dalam perdagangan internasional karena dapat dijadikan alat pengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang menunjukkan bahwa suatu negara memiliki ekonomi yang baik atau stabil (Triyono,2008). Kurs juga dapat mempermudah dalam membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara. Bagi Indonesia kurs sangat penting peranannya karena akan berhubungan langsung dengan sektor-sektor perdagangan diluar negeri baik itu ekspor maupun impor (Dionita dan Utama,2015).

Perkembangan ekspor kayu manis di Indonesia periode 2011-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.4 berikut :

**Gambar 1.4**  
**Perkembangan Kurs di Indonesia(Rupiah/USD)**  
**Periode 2011-2017**



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 1.4 perkembangan kurs di Indonesia periode 2011-2017 terus mengalami depresiasi. Pada tahun 2011 perkembangan kurs rupiah

terhadap dollar amerika serikat Rp 9068/USD, kemudian terus mengalami depresiasi sampai dengan tahun 2017 menjadi Rp13548/USD

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana keterkaitan dan pengaruh produksi, luas lahan, jumlah penduduk, dan kurs terhadap ekspor kayu manis Indonesia. Untuk itu penulis mengambil judul **“Analisis pengaruh daya saing, produksi, luas lahan, dan kurs terhadap ekspor kayu manis Indonesia”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam penulisan skripsi ini maka penulis berusaha merumuskan permasalahan. Adapun permasalahan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh produksi kayu manis terhadap daya saing ekspor Indonesia ?
2. Seberapa besar pengaruh luas lahan terhadap daya saing ekspor kayu manis Indonesia ?
3. Seberapa besar pengaruh kurs terhadap daya saing ekspor kayu manis Indonesia ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh produksi kayu manis terhadap daya saing ekspor kayu manis Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh luas lahan terhadap daya saing ekspor kayu manis Indonesia ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kursterhadap daya saing ekspor kayu manisIndonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi berbagai kalangan pada umumnya. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis penelitian ini untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta dan sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin yang dipelajari.
2. Bagi universitas penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta terutama jurusan Ekonomi Pembangunan.
3. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi yang meneliti masalah yang sama dengan variabel berbeda.
4. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk menganalisis kebijakan mengenai ekspor kayu manis Indonesia.